

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, BIAYA OPERASIONAL,
DAN PROFITABILITAS TERHADAP PPH BADAN PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI
PERIODE 2022-2025**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.AK) Pada Prodi Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri



OLEH:

VIVI OKTAVIA

NPM :2212020041

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2026**

Skripsi oleh :

VIVI OKTAVIA
NPM: 2212020041

Judul:

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, BIAYA OPERASIONAL,
DAN PROFITABILITAS TERHADAP PPH BADAN PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI
PERIODE 2022-2025**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Prodi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal: 3 Juli 2026

Menyetujui:

Pembimbing I,


Diah Nurdawaty, S.E., M.SA
NIDN. 0728067201

Pembimbing II,


Linawati, S.Pd., M.Si
NIDN. 0708048501

VIVI OKTAVIA

NPM: 2212020041

Judul:

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, BIAYA OPERASIONAL,
DAN PROFITABILITAS TERHADAP PPH BADAN PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI
PERIODE 2022-2025**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pada Tanggal: 17 Juli 2026

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua Penguji : Diah Nurdywati, S.E, M.SA
2. Penguji I : Dr. Amin Tohari, M.Si
3. Penguji II : Linawati, S.Pd., M.Si



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Amin Tohari, M.Si.
NIDN. 0715078102

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya
Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa)
dari (kejahatan) yang diperbuatnya”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

“Tidur selalu tak tenang, pagi selalu menyiksa semua akan baik saja sebab Tuhan
telah berjanji setelah sempit ada kemudahan, kita miliknya semua telah tertulis
dan akan kembali padanya”

(Raim Laode-Bersenja Gurau)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta, sahabat, serta
orang-orang yang tulus menyanyangi, mendoakan, menguatkan dan percaya
bahwa setiap usaha akan menemukan hasil terbaik. Terima kasih untuk setiap doa
yang mengiringi langkah saya hingga sampai di titik ini. Terimakasih karena telah
memilih untuk bertahan, berjuang, dan tidak menyerah

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Vivi Oktavia
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/tgl. Lahir : Kediri / 06 Oktober 2003
NPM : 2212020041
Fak/Jur./prodi. : FEB/Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa di dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 17 Juli 2026

Yang Menyatakan



VIVI OKTAVIA

NPM 2212020041

ABSTRAK

Vivi Oktavia : Pengaruh *Capital Intensity*, Biaya Operasional, dan Profitabilitas Terhadap PPh Badan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2025.

Kata Kunci: *Capital Intensity*, Biaya Operasional, Profitabilitas, PPh Badan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya Pajak Penghasilan (PPh) Badan sebagai salah satu sumber penerimaan negara yang berperan dalam mendukung pembangunan nasional. *Capital intensity*, biaya operasional, dan profitabilitas merupakan faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi besarnya Pajak Penghasilan (PPh) Badan yang harus mengizinkan perusahaan. Namun, adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap PPh Badan mendorong dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *capital intensity*, biaya operasional, dan profitabilitas terhadap PPh Badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausalitas. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian terdiri dari 45 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan total 104 unit observasi selama periode 2022–2025. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 27 serta didahului dengan pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap PPh Badan, biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan, sedangkan Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap PPh Badan. Selain itu, secara simultan *capital intensity*, biaya operasional, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap PPh Badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas karunia-Nya tugas penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, BIAYA OPERASIONAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PPH BADAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI PERIODE 2022-2025 “** ini ditulis guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.Ak) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada :

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd., selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri.
2. Dr. Amin Tohari, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Sigit Puji Winarko, M. Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
4. Ibu Diah Nurdiwaty, S.E, M.SA selaku dosen pembimbing pertama. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesabaran, perhatian, arahan, serta nasihat yang disampaikan dengan tutur kata menenangkan. Terima kasih telah mempermudah setiap proses penulis, ibu bukan hanya membimbing dengan ilmu, tetapi juga dengan ketulusan dan kepedulian sehingga menjadi semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Linawati, S.Pd., M.Si selaku dosen pembimbing kedua, terimakasih atas arahan, bimbingan dan kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Teristimewa, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya, Bapak Mawanto dan Ibu Fitriyah dua sosok yang paling berjasa dalam kehidupan penulis. Meskipun bapak dan ibu tidak berkesempatan menempuh pendidikan hingga bangku perkuliahan, keduanya selalu mengupayakan agar anak-anaknya dapat menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Seluruh dukungan , perhatian, serta keikhlasan bapak dan

ibu menjadi sumber kekuatan , inspirasi, serta pelita yang senantiasa menerangi perjalanan penulis dalam menyelesaikan pendidikan srjana ini.

7. Terima kasih penulis sampaikan kepada kakak saya Anisa Silviana Putri atas dukungan, perhatian , doa, serta semangat yang senantiasa diberikan baik secara moril maupun materil.
8. Eka Fidela Cristianty, Berlyan Margareta, Nitha Hariyati, Riniati, Adelia Diah Puspita dan seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Akntansi 2022, terimakasih atas kebersamaan, dukungan, dan kehadiran yang begitu berarti sejak awal masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Setiap bantuan dalam menyelesaikan tugas, semangat akademik yang terus diberikan, serta perhatian dan kepedulian yang tulus menjadi penguat langkah penulis untuk terus belajar dan bertahan dalam setiap proses.
9. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada seseorang yang pernah hadir dalam kehidupan penulis, memberikan dukungan dari segi apapun dari awal perkuliahan. Terimakasih sudah menjadi motivasi untuk terus maju dan menjadi pribadi yang lebih baik. Saya ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
10. Terakhir, kepada diri saya sendiri Vivi Oktavia. Terima kasih telah bertahan sejauh ini dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Apresiasi sebesar-besarnya telah berjuang menyelesaikan apa yang telah dimulai. Setiap air mata, doa, dan usaha telah menjadi saksi betapa berharganya proses ini. Mari bekerja sama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, dan saran-saran, dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Kediri, 17 Juli 2026



VIVI OKTAVIA
NPM: 2212020041

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
1. Secara teoritis	9
2. Manfaat secara praktis	10
BAB II.....	11
LANDASAN TEORI	11
A. Teori dan Penelitian Terdahulu	11
1. Teori Keagenan (Agency Theory).....	11
2. Teory Sinyal (Signalling Theory).....	12
3. PPh Badan	13
4. Capital Intensity	15
5. Biaya Opersional	16
6. Profitabilitas.....	18
B. Kerangka Berpikir.....	22
C. Hipotesis	27

BAB III	28
METODE PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian.....	28
1. Pendekatan Penelitian	28
2. Teknik Penelitian.....	28
B. Definisi Operasional.....	28
1. Variabel Dependen (Y).....	29
2. Variabel Independen (X)	29
C. Tempat dan Jadwal Penelitian.....	30
1. Tempat.....	30
2. Waktu Penelitian	30
D. Populasi dan Sampel.....	31
1. Populasi	31
2. Sampel	31
E. Prosedur Penelitian	34
1. Tahap Perencanaan.....	34
2. Tahap Pelaksanaan	37
3. Tahap Penyusunan Laporan.....	38
F. Teknik Analisis Data	40
1. Uji Asumsi Klasik.....	41
2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	44
3. Pengujian Hipotesis.....	45
BAB IV	46
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Deskripsi Data Variabel.....	47
2. Hasil Analisis Data dan Interpretasi	65
B. Pembahasan	80
1. Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap PPh Badan.....	80
2. Pengaruh Biaya Operasional terhadap PPh Badan.....	81
3. Pengaruh Profitabilitas terhadap PPh Badan	82

4. Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , Biaya Operasional, dan Profitabilitas terhadap PPh Badan	82
BAB V.....	84
PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Implikasi Penelitian	85
C. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penerimaan PPh Badan	2
Tabel 3. 1 Proses Pengambilan Sampel Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2022-2025	32
Tabel 3. 2 Sampel Daftar Perusahaan.....	33
Tabel 3. 3 Kriteria Autokorelasi Durbin Watson.....	43
Tabel 4. 1 Deskripsi PPh Badan	49
Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan <i>Capital Intensity</i>	54
Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan Biaya Operasional	58
Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan Profitabilitas	63
Tabel 4. 5 <i>Output</i> uji Kolmogorov-Smirnov Sebelum Transformasi.....	66
Tabel 4. 6 <i>Output</i> uji Kolmogorov-Smirnov setelah transformasi.....	67
Tabel 4. 7 <i>Output</i> Uji Multikolinieritas	70
Tabel 4. 8 Tabel <i>Output</i> Uji Heteroskedastisitas	71
Tabel 4. 9 Tabel <i>Output</i> Uji Uji Autokorelasi	72
Tabel 4. 10 Tabel <i>Output</i> Uji Uji Durbin-Watson menggunakan metode Theil Nagar d	73
Tabel 4. 11 Tabel <i>Output</i> Uji Regresi Linier Berganda.....	74
Tabel 4. 12 Tabel <i>Output</i> Uji Koefisien Determinasi.....	77
Tabel 4. 13 <i>Output</i> Uji t	78
Tabel 4. 14 Tabel <i>Output</i> Uji F	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 DataPertumbuhan PDB Industri Makanan danMinuman	3
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	26
Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian	40
Gambar 4. 1 Laporan Laba Rugi PT Indofood tahun 2025	48
Gambar 4. 2 Laporan Posisi Keuangan PT Indofood tahun 2025	53
Gambar 4. 3 Laporan Laba Rugi PT Indofood tahun 2025	57
Gambar 4. 4 Laporan Posisi Keuangan PT Indofood tahun 2025	61
Gambar 4. 5 <i>Output</i> Grafik Histogram.....	68
Gambar 4. 6 <i>Output</i> Grafik P-Plot	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang paling signifikan, karena memiliki peran penting dalam membiayai pengeluaran rutin dan pembangunan nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pajak didefinisikan sebagai kontribusi wajib yang diberlakukan pada individu maupun badan usaha, bersifat paksa berdasarkan peraturan hukum, tanpa ketidakseimbangan langsung, dan sepenuhnya dipilih untuk kepentingan negara guna mencapai kesejahteraan masyarakat secara maksimal (Indonesia, 2007).

Dalam hal ini, Wajib Pajak (WP) bertanggung jawab aktif untuk menghitung, membayar, dan melaporkan pajaknya kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP), dengan memanfaatkan sistem administrasi online yang disediakan oleh pemerintah. Surat Pemberitahuan (SPT) berfungsi sebagai dokumen resmi yang digunakan WP untuk menyampaikan perhitungan pajak, termasuk objek pajak dan non-objek, serta aset dan kewajiban yang dimiliki sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku.

Sesuai dengan penerapan sistem *self-assessment* di Indonesia, yang memberikan kepercayaan kepada WP untuk menangani sendiri kewajiban perpajakannya mulai dari pendaftaran hingga pelaporan kepada Direktorat Jenderal Pajak (DJP) (Fath et al., 2023). Hal ini memuat kewajiban dalam pelaporan SPT masa maupun tahunan, SPT Tahunan Pajak Penghasilan (SPT Tahunan PPh) secara khusus merujuk pada laporan untuk satu tahun pajak penuh atau sebagian, meliputi WP Pribadi maupun badan (Daryatno et al., 2023).

SPT Tahunan Badan merupakan dokumen yang berisikan informasi tentang jumlah pajak terutang yang harus disetorkan ke kas negara, sekaligus berfungsi sebagai bukti pertanggung jawaban pajak WP badan

terhadap negara. Dokumen ini mencakup laporan keuangan, aktivitas Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan Barang Mewah (PPnBM), serta Pajak Penghasilan (PPh) masa. Berdasarkan peraturan Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Nomor 28 Tahun 2007, WP badan yang gagal atau terlambat menyampaikan SPT Tahunannya akan dikenakan sanksi berupa denda sebesar Rp1 juta, serta sanksi pidana berupa kurungan penjara minimal enam bulan hingga maksimal enam tahun, sebagaimana diatur dalam pasal 39 Ayat 1 (Fitriya, 2024a).

Rendahnya tingkat kepatuhan formal wajib pajak, khususnya dalam penyampaian SPT Tahunan, dapat berdampak langsung pada menurunnya penerimaan pajak negara. Kondisi ini dapat dilihat pada kinerja penerimaan pajak tahun 2025 yang mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Menteri Keuangan, Purbaya Yudhi Sadewa, menyatakan bahwa realisasi penerimaan pajak tahun 2025 hanya mencapai Rp1.917,6 triliun atau 87,6% dari target APBN, serta mengalami kontraksi sebesar 0,72% dibandingkan tahun 2024. Penurunan tersebut tidak hanya disebabkan oleh faktor kepatuhan wajib pajak, tetapi juga dipengaruhi oleh melemahnya harga komoditas seperti *Indonesia Crude Price* (ICP), batu bara, gas alam, dan nikel. Selain itu, penerimaan PPh Badan juga mengalami penurunan sebesar 4,2% dibandingkan tahun sebelumnya (Wildan, 2026b).

Tabel 1.1 Penerimaan PPh Badan

Tahun	Target	Realisasi	Presentase
2024	Rp 428,59	Rp 335,8	78,3%
2025	Rp 369,95	Rp 321,4	86,9%

Sumber :DDTC News

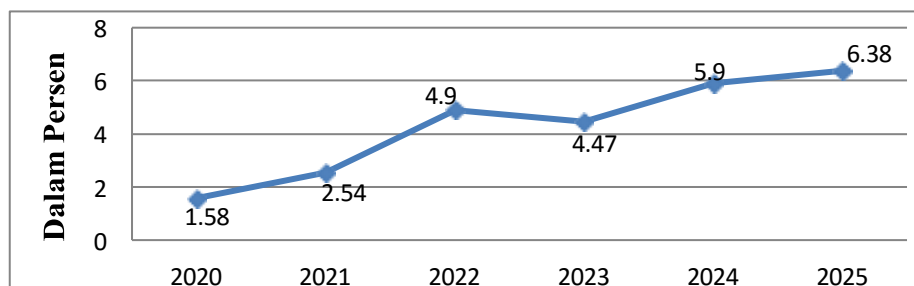
Penerimaan PPh Badan pada tahun 2025 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2024, realisasi penerimaan PPh Badan mencapai Rp332,8 triliun dengan target Rp428,59 triliun dengan presentase 78,3%. Sementara itu, pada tahun 2025 realisasi

penerimaan tercatat sebesar Rp321,4 triliun dari target Rp369,95 triliun dengan presentase 86,9%.

Standar tarif pajak badan ditetapkan sebesar 28% dari penghasilan kena pajak. Kemudian, melalui berbagai undang-undang seperti UU Pajak Penghasilan Nomor 38 Tahun 2008 dan UU Nomor 2 Tahun 2020, tarif ini diturunkan menjadi 25% pada 2010 dan 22% mulai 2020. Akhirnya, UU Nomor 7 Tahun 2021 mempertahankan tarif 22% hingga sekarang, mencerminkan penyesuaian kebijakan fiskal dengan kondisi ekonomi (Fitriya, 2024b). Hal ini berkaitan erat dengan upaya memerangi penghindaran pajak, di mana Menteri Keuangan mengusulkan tarif pajak minimum 1% untuk perusahaan yang mengalami kerugian.

Kementrian Keuangan (Kemenkeu) melaporkan bahwa sektor industri pengolahan masih menjadi kontributor terbesar dalam penerimaan pajak nasional pada tahun 2025 dengan kontribusi sekitar Rp471,17 triliun. Meskipun demikian, penerimaan dari sektor ini mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sektor pengolahan memiliki peran yang dominan dalam struktur penerimaan pajak, kinerjanya tetap menghadapi tekanan yang berdampak pada menurunnya penerimaan PPh Badan (Wildan, 2026a).

Jika dilihat dari sisi lain sektor industri pengolahan justru menunjukkan kinerja yang relatif positif. Salah satu subsektor utama, yaitu industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan setiap tahunnya yang tercermin dari peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB).



Gambar 1.1 Data Pertumbuhan PDB Industri Makanan dan Minuman

Sumber : www.bps.go.id

Badan Pusat Statistik mencatat bahwa salah satu perusahaan di BEI pada sektor Industri manufaktur yang mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2025 yaitu sub-sektor industri pengolahan makanan dan minuman atau food and beverages (F&B) dengan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia yang meningkat sebesar 6,38%. Pertumbuhan ini menjadi tahap pemulihan setelah sektor F&B mengalami penurunan pada tahun 2020 yang sebagian besar dipicu oleh dampak pandemic covid-19 yaitu sebesar 1,58%. Pada tahun 2021 pertumbuhan mulai meningkat seiring pulihnya aktivitas ekonomi yaitu 2,54%. Pada tahun 2022 ini merupakan lonjakan pertumbuhan terbesar dalam 5 tahun. Pemulihan ekonomi semakin kuat yaitu sebesar 4,90%. Tetapi pada tahun 2023 pertumbuhan sedikit mengalami penurunan disbanding tahun sebelumnya, tetapi masih relative tinggi yaitu sebesar 4,47%. Pada tahun 2024 mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu 5,90%.

Sektor makanan dan minuman dipilih karena merupakan salah satu sektor yang terus berkembang dan memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Selain itu, sektor ini memiliki aktivitas operasional yang tinggi serta penggunaan aset tetap yang cukup besar, sehingga sesuai dengan variabel *Capital Intensity*, Biaya Operasional, dan Profitabilitas yang diteliti dalam penelitian ini.

Peningkatan kinerja sektor industri tersebut tentunya berimplikasi terhadap kewajiban perpajakan perusahaan, khususnya dalam hal Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan) yang menjadi salah satu sumber penerimaan negara dari aktivitas ekonomi badan usaha. PPh Badan merupakan pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak berbentuk badan atas setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperolehnya dalam satu tahun pajak, baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri yang dapat digunakan untuk konsumsi atau menambah kekayaan badan yang bersangkutan (Indonesia, 2008). Hal ini menunjukkan bahwa setiap badan usaha yang memperoleh penghasilan, baik dari kegiatan operasional maupun nonoperasional wajib melaporkan dan membayar pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-

undangan. Dengan demikian, PPh Badan mencerminkan prinsip keadilan dan kemampuan membayar dimana besarnya pajak disesuaikan dengan tingkat pendapatan atau laba badan usaha.

Berdasarkan uraian tersebut, sejalan dengan penelitian Lubis & Dinanti (2022) yang menjelaskan bahwa PPh Badan merupakan pajak yang diperoleh badan usaha dan perhitungannya wajib mengikuti ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan. Pada penelitian Putra & Padriyansyah(2023) yang menjelaskan bahwa PPh Badan merupakan bagian dari Pajak Penghasilan yang dikenakan atas setiap tambahan kemampuan ekonomis yang dapat digunakan baik untuk konsumsi maupun menambah kekayaan badan usaha.

Setelah memahami konsep dasar Pajak Penghasilan Badan, perlu dikaji lebih lanjut faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besarnya pajak tersebut. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besaran pajak penghasilan yang dibayarkan oleh suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, variabel seperti *capital intensity*, biaya operasional, dan profitabilitas diketahui memiliki pengaruh terhadap PPh Badan, namun temuan dari berbagai studi tersebut masih menunjukkan hasil yang beragam atau tidak konsisten.

Rasio modal atau intensitas aset tetap merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Tingkat kepemilikan aset tetap tersebut dapat mempengaruhi beban pajak perusahaan, karena adanya biaya penyusutan (depresiasi) yang melekat pada aset tetap (Tresnawaty & Merlawati, 2023). Dalam praktiknya, *capital intensity* diukur dengan membandingkan total aset tetap terhadap total aset perusahaan.

Nilai rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa besar investasi jangka panjang yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan dengan nilai rasio yang tinggi biasanya memiliki beban penyusutan yang cukup besar, beban penyusutan tersebut langsung mengurangi laba kena pajak yang pada akhirnya dapat menurunkan jumlah pajak penghasilan

badan yang dibayarkan. Oleh karena itu, pengelolaan aset tetap secara tepat dapat menjadi salah satu strategi perusahaan untuk melakukan efisiensi pajak tanpa harus melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku.

Beberapa penelitian telah menguji pengaruh *capital intensity* terhadap PPh Badan dengan hasil yang masih inkonsisten, penelitian menurut Asrorudin et.al (2023) menunjukkan adanya pengaruh parsial yang negatif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan. Berbeda dengan penelitian Tresnawaty & Merlawati (2023) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.

Faktor lain yang mempengaruhi besarnya PPh Badan adalah biaya operasional. Biaya operasional merupakan pengeluaran yang timbul dari kegiatan rutin perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya, meliputi biaya tenaga kerja, utilitas, bahan baku, pemasaran, serta administrasi (Putri & Harimurti, 2025). Biaya ini memiliki peran yang signifikan dalam menentukan besarnya laba pajak perusahaan, yang selanjutnya akan mempengaruhi besarnya PPh Badan yang harus dibayarkan. Biaya operasional yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengeluarkan lebih banyak dana untuk menjalankan kegiatan usahanya, sehingga laba sebelum pajak akan berkurang dan berdampak pada penurunan besarnya PPh Badan yang harus dibayar.

Biaya operasional yang tinggi akan berdampak pada penurunan laba usaha, sehingga secara tidak langsung juga menurunkan laba fiskal yang dijadikan dasar dalam perhitungan PPh Badan (Sabita, 2024). Dalam ketentuan perpajakan, biaya operasional yang dianggap fiskal diarahkan sebagai biaya yang dapat dikurang. Pengukuran biaya operasional sendiri dilakukan dengan menjumlahkan biaya penjualan dan biaya administrasi umum, karena kedua komponen tersebut mencerminkan seluruh pengeluaran yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar jumlah biaya yang dapat dikurangi maka laba pajak perusahaan akan semakin rendah, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan besarnya PPh Badan yang terutang.

Berdasarkan uraian tersebut sejalan dengan penelitian Yessica Triawan Putrid dan Fadjar Harimurti (2025) yang menyatakan bahwa biaya operasional memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap PPh Badan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan biaya operasional yang dikelola secara efektif dapat mendorong peningkatan aktivitas bisnis, yang selanjutnya berkontribusi pada peningkatan pendapatan perusahaan, dan pada akhirnya memperbesar kewajiban pajak yang harus ditanggung.

Aspek lain yang dapat mempengaruhi PPh Badan yaitu profitabilitas. Profitabilitas didefinisikan sebagai instrumen pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan keuangan (Suparyati, 2025). Dalam mengetahui tingkat keuntungan perusahaan maka digunakan rasio profitabilitas, didalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

ROA merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan mengelola dan menggunakan asetnya dalam kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba (Tresnawaty & Merlawati, 2023). Semakin tinggi laba yang didapatkan perusahaan akan semakin besar pula pajak yang harus dibayarka perusahaan. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aset yang digunakan (Joana et al., 2022). Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan asetnya untuk memperoleh laba bersih yang lebih besar. Laba bersih tersebut akan meningkatkan laba kena pajak yang menjadi dasar pengenaan PPh Badan.

Sejalan dengan penelitian Suparyati (2025) yang menyatakan bahwa Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan pada PPh Badan. Ketika nilai ROA suatu perusahaan meningkat hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan efektif untuk menghasilkan laba.

Penelitian ini memberikan kebaharuan dengan menjadikan variabel *capital intensity* sebagai variabel utama di mana, di dalam perusahaan industri makanan dan minuman di Indonesia, variabel ini masih jarang

dijadikan fokus utama dalam penelitian yang membahas PPh Badan. Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa fokus utama lebih banyak diarahkan pada profitabilitas dan biaya operasional, padahal *capital intensity* berdampak mempengaruhi beban pajak melalui biaya penyusutan yang dapat menurunkan laba pajak. Hal ini terjadi karena banyak perusahaan lebih menitikberatkan pada efisiensi biaya dan peningkatan penjualan daripada pengelolaan aset tetap.

Penelitian ini menawarkan solusi berupa pentingnya pengelolaan aset tetap yang efisien agar perusahaan dapat mengoptimalkan beban pajak secara legal. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi pemerintah untuk mengevaluasi kebijakan penyusutan aset tetap, sehingga dapat menciptakan sistem perpajakan yang lebih adil dan mendukung pertumbuhan sektor industri makanan dan minuman.

Dari Fenomena dan persoalan masalah, serta hasil penelitian yang beragam, melalui penelitian ini penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh *Capital Intensity*, Biaya Operasional, dan Profitabilitas Terhadap PPh Badan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di BEI Periode 2022-2025” dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *capital intensity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PPh Badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2022-2025.
2. Apakah biaya operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PPh Badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2022-2025.
3. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PPh Badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2022-2025.

4. Apakah secara silmutan *capital intensity*, biaya operasional, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap PPh Badan pada perusahaan makanan dan minuman di BEI Periode 2022-2025.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah *capital intensity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2022-2025.
2. Untuk menguji apakah biaya operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2022-2025.
3. Untuk menguji apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2022-2025.
4. Untuk menguji secara silmutan apakah *capital intensity*, biaya operasional, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan yang terdaftar di BEI periode 2022-2025.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas untuk mendukung penelitian sebelumnya mengenai pengembangan ilmu perpajakan, khususnya hubungan antara *capital intensity*, biaya operasional, dan profitabilitas dengan PPh Badan pada perusahaan di sektor makanan dan minuman.

- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan referensi utama, terutama dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan terhadap PPh Badan, termasuk efek parsial dan silmutan variabel-variabel tersebut selama periode pasca-pandemi.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pertimbangan penting untuk mengambil keputusan investasi, dengan mempertimbangkan bagaimana *capital intensity*, biaya operasional, dan profitabilitas memengaruhi PPh Badan pada perusahaan makanan dan minuman di BEI.
- b. Bagi Perusahaan , penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas untuk mempertimbangkan pengambilan terkait manajemen *capital intensity*, biaya operasional, dan profitabilitas, sehingga membantu dalam mengoptimalkan strategi pajak dan keuangan di tengah fluktuasi ekonomi 2022-2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, M., & Alfaridi, R. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Tekun : Jurnal Telaah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(1), 134–145. <http://doi.org/10.22441/tekun.v11i2.21641>
- Daryatno, A., Said, C., & Anivia, C. (2023). Pemenuhan Kewajiban Perpajakan Melalui Pelaporan Spt Tahunan Pada Perusahaan Kontraktor. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(3), 1388–1395. <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i3.26184>
- Fath, A., Cantiga, S. P., & Sitanggang, M. J. (2023). Ambiguitas Penerapan Self Assessment System Pembayaran Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (Bphbt). *Jurnal Esensi Hukum*, 5(2), 100–114.
- Fitriana Aning. (2024). Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan. In *Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru* (Issue July).
- Fitriya. (2024a). *Fungsi SPT Tahunan Badan dan Ketentuan Pelaporannya*. Klik Pajak. <https://klikpajak.id/blog/pelaporan-spt-tahunan-badan/>
- Fitriya. (2024b). *Pajak Penghasilan (PPh) Badan : Tarif dan Contoh Hitung*. Klik Pajak. <https://klikpajak.id/blog/pajak-penghasilan-badan-jenis-tarif-hitung-dan-lapor-pajak/>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 25*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Gunawan, C. (2019). *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengelola Data dengan IBM SPS Statistic 25)*. Deepublish Publisher.
- Indonesia. (2007). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 tentang perubahan ketiga atas undang-undang nomor 6 tahun 1983 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39916/uu-no-28-tahun-2007>
- Indonesia. (2008). *Undang-Undang Pajak Penghasilan. Kemenkeu RI*, 1.
- Indradi, D., & Sulistyowati, E. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Beban Komersial dan Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 8(1), 97–108.

- <https://doi.org/10.30871/jama.v8i1.7093>
- Indriyani, & Siarwi. (2025). Pengaruh Thin Capitalization, Size Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(1), 147–171. <https://doi.org/10.62237/jna.v2i1.189>
- Irfan, M. (2022). PROSEDUR PENELITIAN KUANTITATIF. *EJurnal Al Musthafa*, 2(3), 43–56. <https://doi.org/10.62552/ejam.v2i3.50>
- Joana, S. L., Lilis, S. H., & Abdous, S. (2022). PENGARUH RASIO HUTANG, INTENSITAS ASET TETAP, RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP TARIF PAJAK EFEKTIF PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 261–272. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i2.2089>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Pertama.C (ed.)). PT Raja Grafindo Persada.
- Kuriah, H. L., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(3), 1–19.
- Lubis, A. R., & Dinanti, D. (2022). Penerapan Pajak Penghasilan Badan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Dan Harmonisasi Perpajakan. *Journal of Financial Economics & Investment*, 2(3), 135–143. <https://doi.org/10.22219/jofei.v2i3.22335>
- Magdalena, Y., Agustawan, A., & Armel, R. S. (2024). *Pengaruh Struktur Modal , Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terhutang pada Perusahaan Pertambangan (Periode 2020-2022)*. 8(1).
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan*. CV ANDI OFFSET.
- Muhammad, Ff., Saparuddin, S., & Nursantri, Y. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Likuiditas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2021*. 4(1), 446–452.
- Pratama, A. R. Y., Prapanca, D., & Sriyono. (2024). Return On Asset (ROA), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga

- Saham. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 5755–5769.
- Putra, D. P., & Padriyansyah, P. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PPh BADAN PADA PERUSAHAAN RETAIL DI BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 6(2), 214. <https://doi.org/10.51877/jiar.v6i2.285>
- Putri, Y., & Harimurti, F. (2025). Analisis Profitabilitas, Leverage, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018–2023. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(3), 447–457. <https://doi.org/10.51903/jupea.v5i3.4215>
- Rossa, E. (2022). Pengaruh Overconfidence Manajer Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Yang Dimoderasi Oleh Kualitas Audit. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 5(1), 1–19. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2022.p1-19>
- Sabita, M. (2024). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Struktur Modal, Biaya Operasional, dan Manajemen Laba Terhadap PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Yang Terdaftar Di BEI Periode 2022-2023*. 5(1).
- Savitri, E. (2016). *Penganggaran Perusahaan II* (Musfialdi (ed.); Cetakan 1). PUSTAKA SAHILA YOGYAKARTA.
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. ALFABETA, cv.
- Sumarta, R., & Intan, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PPh Badan Terutang. *Media Bisnis*, 12(2), 175–184.
- Suparyati, R. R. dan S. A. (2025). PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PPh BADAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR OTOMOTIF DAN PERLENGKAPANNYA. *MUSYTARI ISSN : 3025-9495 Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi*, 22(8). <https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365>
- Tasrullah, T., Zulaecha, H. E., Hidayat, I., Tangerang, U. M., Size, C.,

- Intensity, C., Size, C., Intensity, C., & Costs, O. (2022). *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*. 4(2).
- Tresnawaty, N., & Merlawati, I. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Prosiding*, 4, 60–70.
<https://doi.org/10.59134/prosidng.v4i.551>
- Wildan, M. (2026a). *Setoran Pajak Sektor Dagang dan Tambang Turun, Keuangan Tetap Tumbuh*. DDTCNews.
<https://news.ddtc.co.id/berita/nasional/1816483/setoran-pajak-sektor-dagang-dan-tambang-turun-keuangan-tetap-tumbuh>
- Wildan, M. (2026b). *Shortfal Pajak 2025 Capai Rp271,7 Triliun*. DDTCNews. <https://news.ddtc.co.id/berita/nasional/1816448/shortfall-pajak-2025-capai-rp2717-triliun>
- Yulyanti, S., Abbas, D., Hidayat, I., & Watiyarramah. (2022). Pengaruh Intensitas Asset Tetap, Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *JUMBIWIRA : Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 1(3), 24–32.
<https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v1i3.256>